

Pembelajaran Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan Melalui Model Skrip Kooperatif di Kelas IX SMPN 1 Gebang

Sri Atin

SMPN 1 Gebang Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: Sri.atin0118@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 November 2020

Direvisi: 29 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4314379

Abstract:

This study aims to improve the ability of grade IX students of SMP Negeri 1 Gebang Cirebon Regency in understanding Indonesian language learning materials about "Responding to Science Books with a Cooperative Script model. So that learning Indonesian becomes more memorable and raises creativity. This research data uses quantitative and qualitative approaches together. A qualitative approach is used to provide a description of the views and opinions of research subjects. The quantitative approach is used by recording the events of student learning achievement prior to the existence of the research, then conducting classroom action research in the first and second cycles. Student learning outcomes both individually and in groups have increased in each cycle, the initial results (pre-test) show an average score. -Average 54.77, the results in the first cycle rose to an average score of 67.39, and the results in the second cycle increased to an average score of 80.48

Keywords: *Script, Cooperative, Indonesian Language, Reviewing Books*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan adalah usaha sadar (Salecha, 2015) (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Bohari, 2015) agar menjadi lulusan siswa yang diperkaya dengan keterampilan, pengetahuan dan mental yang kuat (Kleebbua & Siriparp, 2016). Peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat membantu segala macam aspek kehidupan (Rusyiana & Irmawan, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan

mereka menjadi pengangguran dan terjebak dalam kemiskinan (Heyneman & Lee, 2016).

Proses pembelajaran oleh guru pada dewasa ini cenderung mengajarkan sesuatu sebagaimana sesuatu itu dulunya diajarkan, dan model pembelajaran ceramah dan menulis merupakan model yang umum bagi kita. Di luar itu, ada asumsi keliru bahwa peserta didik dewasa ini tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk bisa belajar secara efektif. Lantaran pikiran yang telah berkembang mampu melakukan perenungan, mengemukakan sudut pandang, dan berfikir abstrak, sebagai guru lantas berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan ini biasanya sangat kuat sekalipun sang guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Barangkali segala sesuatunya lebih baik di masa lalu, tapi para siswa merupakan produk dari dunia tayangan audio-visual MTV. Tidak hanya itu, ada banyak sekali ragam siswa dimasa kini tidak hanya gender, ras dan etnisnya saja yang beraneka ragam, namun juga gaya belajar mereka. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan dan beragamnya kecerdasan.

Dewasa ini, banyak yang kurang memperhatikan keempat keterampilan berbahasa tersebut, termasuk keterampilan menyimak. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan

dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008)

Pada pengamatan awal SMP Negeri I Gebang menunjukkan kenyataan bahwa proses KBM berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada. Padahal kondisi lingkungan sekolah sangat memungkinkan untuk diadakannya kegiatan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya tidak harus di dalam laboratorium. Sehingga siswa hanya dapat membayangkan obyek yang sedang dipelajarinya secara abstrak. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60%. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak factor, seperti fasilitas sekolah kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik dan tingkat keaktifan yang rendah. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Murwantono & Sukidjo, 2015). dan guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Trif, 2015) (Motaei, 2014), serta mampu menempatkan diri terhadap sikap siswa

yang berbeda-beda (Hadar & Brody, 2016). Selain itu guru bertanggungjawab untuk mendorong pengembangan hasil belajar siswa. (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikonteskan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarkan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah benar pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut atau tidak. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Model Skrip Kooperatif menurut Dansereau CS, 1985 yang dikutip oleh Hari Mulyadi, adalah metode belajar siswa berkerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan,

bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan konsep belajar tersebut, peneliti merasa yakin bahwa pemahaman pada materi “Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan” akan meningkat secara signifikan. Karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas IXG SMP Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon dengan menerapkan Model Skrip Kooperatif dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Gebang Tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 36 siswa. Dalam pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas IXG secara keseluruhan. Dalam penelitian ini diasumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap sama.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil penelitian prestasi siswa dengan menerapkan metode konvensional, hasil pengamatan proses belajar yang meliputi metode pendekatan, materi pembelajaran dan performa guru / instruktur, hasil penelitian prestasi siswa dengan penerapan **Model Skrip Kooperatif**.

Penelitian ini dipergunakan untuk mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan pada materi “Kesenian” tentang “Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan” secara efektif, sehingga arah penelitian ini, yaitu mengaktifkan dan memberi kefahaman pada siswa dalam penguasaan materi tersebut dengan efektif.

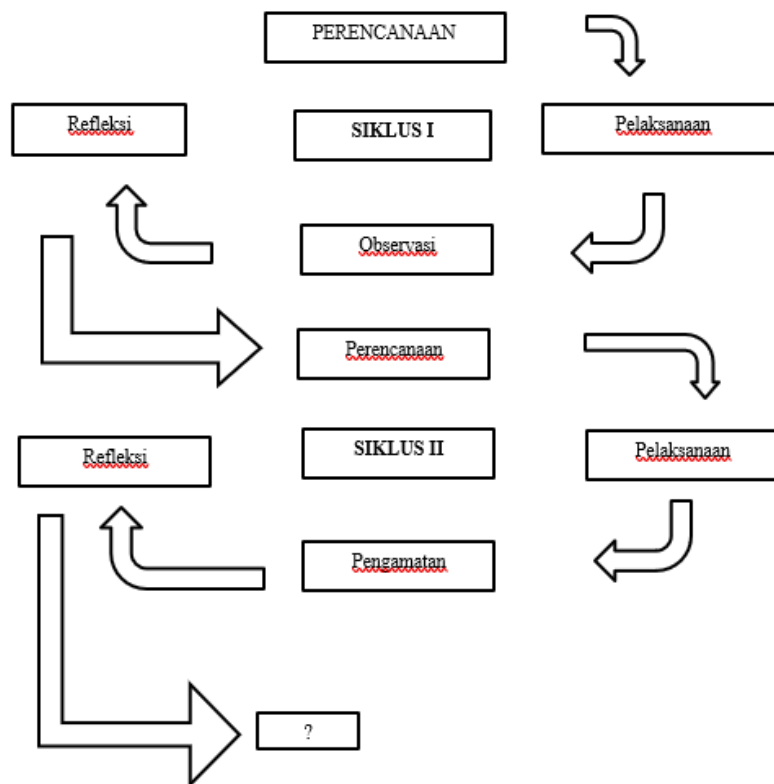
Proses validasi data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan

meminta penilaian dari para ahli dan praktisi berkenaan dengan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, sehingga alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini kevalidannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan

pendapat dari subyek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

Prosedur penelitian tindakan kelas penulis melakukan dengan dua siklus, untuk mempermudah dan sistematis dalam melakukan penelitian penulis menggunakan diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari

studi pendahuluan, perencanaan, tindakan observer dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Siswa dalam proses Pembelajaran Siklus I

| No | Aspek yang diminati | Analisis Hasil dicapai | | | | | Ket |
|-------------|----------------------------------|---------------------------|---|---|---|---|------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Mengajukan Pertanyaan | | √ | | | | |
| 2 | Menjawab Pertanyaan | | | √ | | | |
| 3 | Menyampaikan Pendapat | | | | √ | | |
| 4 | Memperhatikan secara aktif | | | | √ | | |
| 5 | Bekerja dan belajar secara aktif | | | | √ | | |
| Jumlah | | 16 | | | | | 17 : 25 x 100 % = 68 % |
| Rata - rata | | 17 : 5 = 3,4 = Cukup baik | | | | | |

Dari hasil table 2 diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer adalah **Cukup (C)**.

Penelitian pada siklus II dilakukan dengan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran Yng digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan, b). menyajikan materi pembelajaran, c) melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Siswa dalam proses Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diminati | Analisis Hasil dicapai | | | | | Ket |
|-------------|----------------------------------|----------------------------|---|---|---|---|-----------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Mengajukan Pertanyaan | | | | √ | | |
| 2 | Menjawab Pertanyaan | | | | √ | | |
| 3 | Menyampaikan Pendapat | | | | √ | | |
| 4 | Memperhatikan secara aktif | | | | | √ | |
| 5 | Bekerja dan belajar secara aktif | | | | | √ | |
| Jumlah | | 22 | | | | | 22 : 25 x 100 % = 88% |
| Rata - rata | | 22 : 5 = 4,4 = Baik Sekali | | | | | |

Dari hasil table 3 diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam KBM, keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran. keseriusan mengerjakan soal

ringan dan berat dinilai observer baik (B) kesanggupan, jawaban dan keberanian siswa dinilai sangat baik (B).

Tabel 4. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Ya | Tidak | Penilaian | | | | |
|----------|--|----|-------|-----------|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A | Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar | | | | | | | |
| | 1. Kegiatan Awal | | | | | | | |
| | a. Mengaitkan pelajaan sekarang dengan yang lalu | √ | | | | | | √ |

| | | | |
|---------------------------------------|---|------------------------------|---|
| b. Menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | | √ |
| c. Memotivasi siswa | √ | | √ |
| 2. Kegiatan Inti | | | |
| a. Mempresentasikan informasi | √ | | √ |
| b. mengorganisasikan siswa | √ | | √ |
| c. membimbing siswa | √ | | √ |
| 1) Diskusi kelompok | √ | | √ |
| 2) Mengajukan pertanyaan | √ | | √ |
| 3) Menjawab / menanggapi pertanyaan | √ | | √ |
| 4) Menyampaikan ide / pendapat | √ | | √ |
| 5) memperhatikan secara aktif | √ | √ | |
| 6) Bekerja dan belajar bersama | √ | | √ |
| d. memberikan test/ evaluasi | √ | | √ |
| e. Memberikan pengakuan / penghargaan | √ | | √ |
| f. Menggunakan alat peraga | √ | | √ |
| 3. Kegiatan Akhir | | | |
| a. Membimbing siswa untuk merangkum | √ | | √ |
| b. Memberika PR sebagai pengayaan | √ | | √ |
| B Suasana Kelas | | | |
| 1. siswa antusias | √ | | √ |
| 2. Guru antusias | √ | | √ |
| 3. Waktu sesuai dengan alokasi | √ | | √ |
| 4. KBM sesuai dengan RPP | √ | | √ |
| Jumlah | | 89: 100 x 100% = 89% | |
| Rata-rata | | 89 : 20 = 4,45 = baik sekali | |

Dari hasil table 4 diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer adalah **Baik Sekali (B)**.

KESIMPULAN

Dari ahsil penelitian dan pembahasan tentang penerapan **Model Skrip Kooperatif** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan” di kelas IXG SMP Negeri 1 Gebang pada siklus I dan II dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, seperti dalam hal ini kemampuan siswa dalam memahami materi “Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan”. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan/soal, keberanian dalam menyampaikan hasil resensi buku pengetahuan, keberanian dalam

menyampaikan pendapat, keberanian dalam mengajukan beritanya. Perhatian dalam segala tugas belajar baik di kelas atau di rumah seperti mengerjakan soal/PR. Kemapuann membuat kesimpulan hasil belajar kelompok.

Hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hasil awal (Pra Test) menunjukkan skor rata-rata 54,77. hasil pada siklus I naik menjadi skor rata- rata 67,39. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata 80,48.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012>.

09.628

- Bohari. (2015, Desember). Upaya Guru Pendidikan Sejarah Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menerapkan Metode Cooperative Script. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2) 131-145.
- Heyneman, S. P., & Lee, B. (2016). International Organizations and The Future of Education Assistance. *International Journal of Educational Development*, 9-22.
- Kleebua, C., & Siriparp, T. (2016). Effects of Education and Attitude on Essential Learning Outcomes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 941-949.
- Motaei, B. (2014). On the Effect of Cooperative Learning on General English Achievement of Kermanshah Islamic Azad University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.540>
- Murwantono, M., & Sukidjo, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4601>
- Rusyiana, n., & Irmawan, R. (2015). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 89-99.
- Salecha, D. M. (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 41-46.
- Suryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-12.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Trif, L. (2015). Training Models of Social Constructivism. Teaching Based on Developing A Scaffold. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.184>